

Pengaruh Baby Massage dan Baby Spa (Solus Per Aqua) Terhadap Motorik Kasar Bayi Usia 4-6 Bulan

Adnan Faris Naufal^{1*}, Prilliya Artika².

^{1,2}Program Studi Fisioterapi / Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: ums778@ums.ac.id

Abstrak

Keywords:

Bayi; message;
motoric kasar;

Baby massage adalah sentuhan / pijat pada bayi yang dapat memberikan kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Baby Spa (Solus per aqua) adalah stimulasi yang bermanfaat bagi kesehatan dan perkembangan bayi. Bermain air atau berenang akan melatih otot-otot bayi berkembang dengan sangat baik, sendi tumbuh optimal, pertumbuhan berat badan dan panjang badan akan meningkat, dan tubuh akan menjadi fleksibel. Mengetahui perbedaan pengaruh baby massage dan baby spa terhadap peningkatan motorik kasar bayi usia 4 – 6 bulan di bidan praktek mandiri wulan singopuran. Metode penelitian menggunakan pendekatan quasi eksperimental dengan desain penelitian pre dan post test. Sempel penelitian adalah bayi usia 4 – 6 bulan dengan jumlah 20 bayi, 10 kelompok perlakuan baby massage dan 10 perlakuan baby spa (solus per aqua). Penelitian ini dilakukan secara rutin 1 minggu 1 kali selama 4 kali dengan durasi 20-30 menit. Dari hasil uji paired sample t- test pada hasil pre test dan post test nilai motorik kasar dengan GMFN (Gross Motor Function Measure) menggambarkan bahwa kelompok baby massage dan kelompok baby spa mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan motorik kasar bayi usia 4-6 bulan, karena nilai $p = 0,000$ yang berarti $p < 0,05$ jadi H_a diterima. Dan hasil uji independent t-test yang tujuannya untuk mengetahui perbandingan peningkatan motorik kasar pada kelompok baby massage dan kelompok baby spa, hasil menunjukkan bahwa pada kelompok baby massage nilai $p = 0,562$ berarti H_a ditolak. Sedangkan pada kelompok baby spa nilai $p = 0,562$ berarti H_a ditolak. Ada pengaruh pemberian perlakuan baby massage dan baby spa terhadap peningkatan motorik kasar bayi usia 4-6 bulan dan tidak ada perbedaan pengaruh perlakuan baby massage dan baby spa terhadap peningkatan motorik kasar bayi usia 4-6 bulan di PMB Wulan Singopuran.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan yaitu berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang

dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan sebagai hasil dari proses

pematangan. Tahap ini menyangkut adanya proses dideferensi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang dan dapat memenuhi fungsinya (Ardina, 2013).

Pertumbuhan pada bayi yang paling mudah di lihat oleh orang tua yaitu motorik kasar pada bayi. Motorik kasar adalah kemampuan anak untuk bergerak dan mengendalikan bagian tubuh bayi. Perkembangan dari motorik kasar anak tergantung kematangan otak, sistem sensorik, meningkatnya ukuran yang merupakan gerakan tubuh dengan menggunakan otot-otot besar seperti berguling, menendang, duduk dan berlari (Allen & Marotz, 2010).

Baby massage adalah sentuhan / pijat pada bayi yang dapat memberikan kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi (Gurol & Polat, 2012). Pijat adalah salah satu jenis terapi untuk merangsang sistem organ yang berfungsi lebih optimal. Beberapa referensi telah disediakan fakta-fakta ilmiah yang berkaitan dengan pijat pada bayi yang memiliki banyak manfaat dalam perubahan fisiologis. Stimulasi pijat di daerah dada dan perut akan merangsang saraf vagus, saraf dapat meningkatkan produksi enzim pencernaan sehingga penyerapan makanan akan dimaksimalkan. Semakin banyak stimulasi teratur pijat dilakukan pada bayi, itu akan mempengaruhi proses pencernaan serta meningkatkan kinerja

metabolisme sistem organ tubuh (Naufal & Widodo, 2016)

Baby Spa (Solus per aqua) adalah stimulasi yang bermanfaat bagi kesehatan dan perkembangan bayi. Bayi yang di berikan terapi spa bayi akan terlihat segar, sehat, bersemangat, dan pertumbuhan. (Sudiro & mulyati 2018). Berdasarkan penjelasan di atas, pertumbuhan pada anak salah satunya untuk peningkatan motorik kasar bayi. Maka dari itu dapat dilakukan penelitian untuk membuktikan bagaimana stimulasi dapat meningkatkan motorik kasar bayi. Sehingga pemberian *Baby Spa (Solus Per Aqua)* dengan kombinasi *Massage baby* dapat meningkatkan motorik kasar bayi.

2. METODE

Metode penelitian menggunakan pendekatan quasi eksperimental dengan desain penelitian pre dan post test. Sampel penelitian adalah bayi usia 4 – 6 bulan dengan jumlah 20 bayi, 10 kelompok perlakuan *baby massage* dan 10 perlakuan *baby spa (solus per aqua)*. Penelitian ini dilakukan secara rutin 1 minggu 1 kali selama 4 kali dengan durasi 20-30 menit, sedangkan perlakuan baby spa sama dilakukan secara rutin 1 minggu 1 kali selama 4 kali namun baby spa ditambah metode berenang dengan durasi 30-40 menit. Tindakan baby massage dan baby spa di lakukan secara rutin agar dapat meningkatkan motorik kasar pada bayi usia 4-6 bulan (suwanti dkk, 2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Tabel 1: Distribusi Usia Responden

No	Usia (bulan)	Jumlah	Presentase
1	4	8	40,0
2	5	6	30,0
3	6	6	30,0
	Total	20	100,0

Tabel 2: Nilai GMFM sebelum dan sesudah perlakuan

	Baby Massage		Baby Spa	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Mean	17,35	22,49	18	23,97
Median	16,33	22,87	16,20	24,87
Minimum	11,36	15,28	11,90	17,80
Maksimum	25,32	30	27,66	32,26

3.2. Analisa Data

Tabel 3: Uji Normalitas Data

	p-value	
	Baby massage	Baby spa
Pre-test	,058	,226
Post-test	,123	,088

Shapiro Wilk didapatkan hasil $P > 0,05$ merupakan data parametrik yang menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai $p > 0,05$.
 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut

Tabel 4: Uji Homogenitas

	Test of Homogeneity of variance			
	Levene sta	df 1	df 2	sig
Pre M	0,00	1	18	0,996
Post M	0,14	1	18	0,906
Pre Spa	0,14	1	17,98	0,906
Post Spa	0,00	1	18	0,989

Setelah dilakukan uji homogenitas data dengan menggunakan *Levene* didapatkan hasil $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut merupakan data homogen.

Tabel 5: Uji Pengaruh

	Baby massage	Baby spa
Uji Paired T Test	0,000	0,000
Kesimpulan	Ha Diterima	Ha Diterima

Hasil pada kelompok *baby massage* dan *baby spa* dengan hasil data p sebesar 0,000 dimana $p < 0,05$ maka Ha diterima.

Tabel 6: Uji Beda Pengaruh

Independent Sample Test		
Kelompok	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Baby massage</i>	0,562	Ha ditolak
<i>Baby spa</i>	0,562	Ha ditolak

Hasil dapat diketahui hasil uji beda pengaruh kelompok *baby massage* dan kelompok *baby spa* didapatkan hasil nilai $p > 0,05$ maka Ha ditolak.

Berdasarkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motorik kasar pada bayi usia 4-6 bulan. Secara statistik, tindakan *baby massage* dan *baby spa* signifikan untuk meningkatkan motorik kasar bayi. Perlakuan *baby massage* dilakukan secara rutin 1 minggu 1 kali selama 4 kali dengan

3.3. Pembahasan

durasi 20-30 menit, sedangkan perlakuan baby spa sama dilakukan secara rutin 1 minggu 1 kali selama 4 kali namun baby spa ditambah metode berenang dengan durasi 30-40 menit. Tindakan baby massage dan baby spa di lakukan secara rutin agar dapat meningkatkan motorik kasar pada bayi usia 4-6 bulan (suwanti dkk, 2013).

Dari hasil uji *paired sample t- test* pada hasil *pre test* dan *post test* nilai motorik kasar dengan *GMFN (Gross Motor Function Measure)* menggambarkan bahwa kelompok *baby massage* dan kelompok *baby spa* mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan motorik kasar bayi usia 4-6 bulan, karena nilai $p = 0,000$ yang berarti $p < 0,05$ jadi H_0 diterima. Hal ini berarti ada pengaruh pemberian *baby massage* dan *baby spa* terhadap peningkatan motorik kasar bayi usia 4-6 bulan (suryono, 2013).

Hasil uji *independent t-test* yang tujuannya untuk mengetahui perbandingan peningkatan motorik kasar pada kelompok *baby massage* dan kelompok *baby spa*, hasil menunjukkan bahwa pada kelompok *baby massage* nilai $p = 0,562$ berarti H_0 ditolak. Sedangkan pada kelompok *baby spa* nilai $p = 0,562$ berarti H_0 ditolak. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan pada kelompok *baby massage* dan kelompok *baby spa* terhadap peningkatan motorik kasar pada bayi usia 4-6 bulan (sumantri, 2011).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan uji statistik dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

ada pengaruh pemberian perlakuan *baby massage* dan *baby spa* terhadap peningkatan motorik kasar bayi usia 4-6 bulan dan tidak ada perbedaan pengaruh perlakuan *baby massage* dan *baby spa* terhadap peningkatan motorik kasar bayi usia 4-6 bulan.

REFERENSI

- Alien, K. Eileen & Lynn R. Marotz. 2010. Profil perkembangan anak: pra kelahiran hingga usia 12 tahun. Jakarta: PT Ideks.
- Ardina, Dian. 2013. Tumbuh kembang dan terapi permainan pada anak. Jakarta: Salemba Medika.
- Gurol, E. Mandy & Sevinc Polat. 2012. The Effects of Baby Massage on Attachment between Mother and their Infants. *Journal Asian Nursing*. Hal 35-41.
- Naufal, Adnan Faris & Agus Widodo. 2016. The Effect Of Stimulating Massage in Decreasing Neonates Bilirubin Level At Dr. Moewardi Hospital Surakarta.
- Sudiro, Karningsih & Sri Mulyati. 2018. Baby Spa Effect on Growth. *Asian Jurnal of Applied Sciences*. Vol.6.No.5.
- Sumantri, Arif. 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Kencana.
- Suryono, Danang. 2013. Statistik untuk Paramedis. Bandung : Alfabeta.
- Sutarmi, dkk. 2014. Mom Massage, Baby Massage and SPA. Semarang: Indonesia Holistic Care Association (IHCA).